BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai predikat menarik seperti kota metropolitan, kota *fashion*, kota kreatif, melekat pada Kota Bandung. Predikat-predikat ini terbukti sangat menarik bagi wisatawan lokal maupun asing, yang dibuktikan oleh data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi di Kota Bandung tahun 2012, adalah sebanyak 158.848 wisatawan mancanegara dan 3.354.857 wisatawan nusantara, nilai ini menjadikan Kota Bandung sebagai kota dengan jumlah wisatawan terbesar di Jawa Barat.

Latar belakang para wisatawan mengunjungi Kota Bandung bervariasi, mulai dari tujuan wisata dan rekreasi, bisnis, edukasi, hingga hanya sekedar berbelanja. Untuk memenuhi bermacam kebutuhan para wisatawan tersebut, berbagai sarana akomodasi dan transportasi dengan beragam inovasi pun ditawarkan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Salah satu contoh inovasi dalam bidang akomodasi adalah munculnya Hotel berbasis syariah. Hotel jenis ini diperuntukan untuk kaum Muslim yang menginginkan hotel bernuansa islami baik dari segi pelayanan maupun tampilan fisiknya.

Hotel berbasis syariah sebenarnya bukan merupakan hal baru di Kota Bandung, sejak didirikan tahun 1988 hotel Lingga yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta telah menerapkan unsur syariah pada hotelnya, hotel ini cukup diminati para wisatawan terbukti dengan nilai okupansi hotel yang kurang lebih selalu mencapai 85% tiap bulannya. (Sumber: Wawancara staff *front office* Hotel Lingga).

Per tahun 2015 Kota Bandung sendiri hanya memiliki enam penginapan berbasis syariah, yang mana sebagian besar dari enam penginapan tersebut memiliki nilai rata-rata okupansi lebih dari 80% per tahunnya. Tingginya nilai okupansi ini dikarenakan tingginya minat masyarakat akan hotel berbasis syariah di Kota Bandung sedangkan jumlah kamar yang ditawarkan tiap hotel tersebut hanya berkisar 30-70 unit kamar.

Nilai okupansi penginapan berbasis syariah tertinggi di Kota Bandung sebesar rata-rata 90% tiap bulannya ditempati oleh *Noor Boutique Hotel,* yang jika diamati memiliki hal yang berbeda dari hotel syariah lainnya di Kota Bandung, karena bukan hanya menunjukkan identitas islaminya melalui sistem pelayanan dan hiasan interior tetapi juga menerapkan nuansa islami pada fasade bangunannya. Desain fasade islami ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung karena selain lebih mudah dikenali sebagai hotel syariah, hal ini juga mampu memberikan pengalaman arsitektur tersendiri bagi pengunjungnya.

Pengalaman arsitektur islami hotel syariah yang telah ada ini sayangnya hanya dapat dirasakan secara kasat mata, padahal jika ditelaah lebih jauh pengalaman arsitektur islami dapat pula dirasakan melalui pengaturan ruang dan sirkulasi yang mendukung terjalinnya hubungan antar manusia (*habluminannas*) maupun hubungan manusia dengan penciptanya (*habluminallah*).

Tingginya minat masyarakat akan hotel syariah, serta belum adanya hotel syariah yang secara arsitektural mampu menunjukkan karakter islaminya secara menyeluruh, menunjukkan adanya peluang untuk melakukan perancangan hotel syariah baru di Kota Bandung yang dapat menunjukkan identitas syariahnya melalui pendekatan arsitektural.

Seperti lazimnya perancangan hotel, hotel syariah pun diklasifikasikan dengan sistem bintang. Hotel-hotel syariah di Kota Bandung saat ini baru ada pada pasar hotel kelas bintang tiga atau lebih rendah, hal ini membuka peluang bagi perancangan hotel berbintang lebih tinggi (bintang empat) yang mana nantinya dapat menyediakan fasilitas lebih baik dibandingkan hotel syariah yang telah ada di Kota Bandung saat ini.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah:

a. Merancang hotel berbasis syariah dengan fasilitas bintang empat di Kota Bandung.

b. Merancang hotel yang secara arsitektural mampu menunjukan identitasnya sebagai hotel syariah.
c. Merancang hotel bernuasa islami tanpa menyampingkan aspek lingkungan sekitar.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

a. Mengakomodasi kebutuhan para wisatawan akan hotel berbasis syariah di Kota Bandung.
b. Menjadi hotel yang berkarakter syariah bukan hanya pada pelayanan tetapi juga pada sistem bangunan secara keseluruhan.
c. Menarik minat pengunjung melalui bangunan bernuasa islami yang tetap dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

1.3 Masalah Perancangan dan Potensi

1. Tingginya minat masyarakat akan sarana akomodasi berbasis syariah di Kota Bandung.
2. Kurangnya jumlah kamar hotel berbasis syariah di Kota Bandung.
3. Belum ada hotel berbasis syariah kelas bintang empat di Kota Bandung.
4. Bagaimana merancang sebuah hotel berbasis syariah kelas bintang empat dengan standar dan program ruang yang tepat.

1.4 Pendekatan

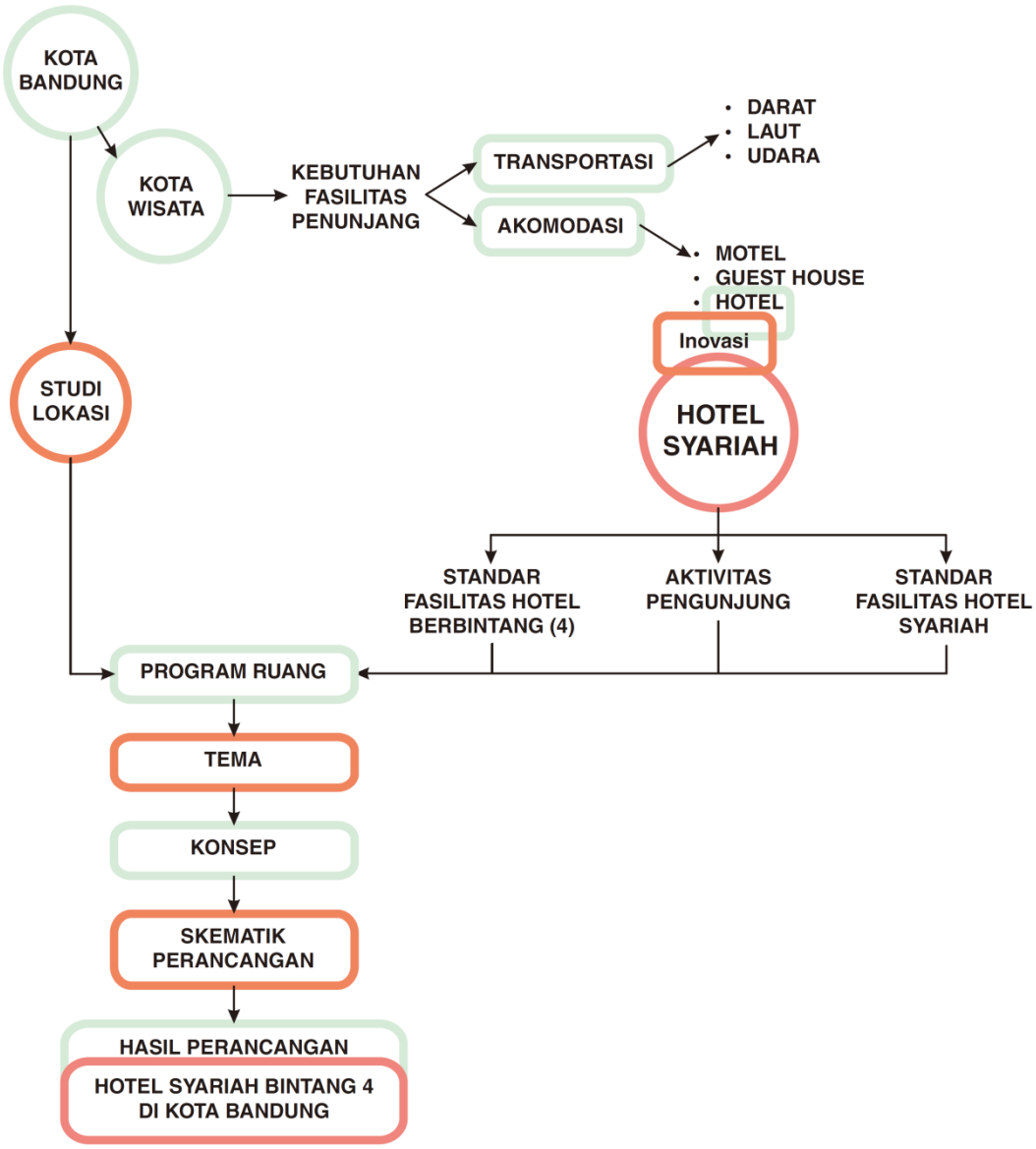
Perencanaan hotel syariah bintang empat di Kota Bandung akan dilakukan dengan pendekatan:

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, dan suasanan sekitar lahan.
2. Studi banding tentang hotel bintang empat.
3. Studi banding tentang hotel syariah.
4. Studi literatur mengenai hotel dan syariat Islam yang bersangkutan.
5. Pengamatan hotel dan pola perilaku pengunjung muslim.

1.5 Lingkup dan Batasan

1. Perancangan hotel syariah bintang empat di Kota Bandung ini meliputi perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi kelas hotel berbintang empat dengan kekhususan hotel syariah.
2. Hotel syariah bintang empat di Kota Bandung ini akan dirancang sesuai:
    a. Standar hotel bintang empat dalam Peraturan Walikota Bandung Nomor 797 Tahun 2005 Tentang Penggolongan Sarana Kepariwisataan.
    b. Kriteria hotel syariah hilal 2 dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaran Usaha Hotel Syariah.
    c. Aturan yang bersangkutan dalam Al-Quran dan Al-Hadist.
3. Berdasarkan uraian latar belakang diatas lingkup pelayanan utama hotel syariah bintang empat di Kota Bandung ini adalah wisatawan muslim di Kota Bandung yang tidak menutup kemungkinan pula untuk dapat digunakan oleh wisatawan non-muslim.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi

1.7 Sistematika Laporan

Laporan Tugas Akhir ini ditulis dalam enam bab utama, dimana tiap bab memuat hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I memuat latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan yang digunakan, lingkup dan batasan perancangan, kerangka

berpikir ide perancangan hotel syariah bintang empat di Kota Bandung, serta sitematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II STUDI LITERATUR HOTEL

Bab II memuat tinjauan umum mengenai hotel seperti definisi, fungsi dan standar kriteria, serta tinjauan fungsional hotel seperti bagaimana program kegiatan, kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang.

BAB III Deskripsi Projek dan Studi Banding Projek Sejenis

Bab III memuat data umum projek dan studi banding projek hotel bintang empat dan hotel syariah.

BAB IV Data dan Analisis Kawasan

Bab IV berisikan data potensi dan kendala yang ditemui di lokasi dan kawasan sekitar projek yang dianalisis untuk deselesaikan melalui desain.

BAB V Elaborasi Tema dan Konsep Perancangan

Bab V memuat elaborasi tema Arsitektur Kebudayaan Islam dan konsep perancangan serta bagaimana konsep tersebut diterapkan pada projek hotel syariah bintang empat di Kota Bandung.

BAB VI Hasil Rancangan

Bab VI memuat hasil rancangan hotel syariah bintang 4 di Kota Bandung seperti peta situasi, gambar-gambar perancangan serta foto-foto maket.